



---

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA  
MELALUI MEDIA RANTING BERGAMBAR WAYANG ORANG PADA  
SISWA KELAS VIIID SMP NEGERI 2 LUMAJANG**

**Nanda Silvera Putri**  
**SMP Negeri 2 Lumajang**

**ABSTRAK.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis naskah drama melalui media ranting bergambar wayang orang pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Keunggulan media ini siswa dapat bermain dengan imajinasinya, menafsirkan lewat simbol gambar secara bebas, memberi batasan sendiri terhadap kreativitas bahasa dialog antar tokoh, merancang tema, amanat, penokohan, dan latar cerita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIID yang terdiri dari dua siklus. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar pengamatan. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media ranting bergambar wayang orang dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan keterampilan menulis tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh ketepatan dan kesesuaian hasil tulisan siswa dengan kriteria penulisan naskah drama. Imajinasi siswa menjadi lebih berkembang dengan adanya ranting bergambar wayang orang. Motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dilihat dari keantusiasan siswa dalam membuat media ranting bergambar wayang orang. Apresiasi sastra siswa terbangun dengan baik. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 61.25, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menjadi 75.50, dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 84.31. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pra tindakan hingga siklus I sebesar 14.25. Peningkatan skor rata-rata mulai dari siklus I hingga siklus II sebesar 8.81. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal sebelum tindakan hingga sesudah tindakan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa telah mengalami peningkatan sebesar 23.06 atau sebesar 37.64% atau 38% yaitu dari skor 61.25 menjadi 84.31.

**KATA KUNCI:** Ranting bergambar wayang orang, keterampilan menulis

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan standar isi kurikulum meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran sastra, apabila pembelajarannya dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut maka secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra, sampai pada apresiasi yang paling tinggi yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik. Namun, harapan tersebut belum tercapai dan mendapatkan banyak kendala. Pembelajaran menulis naskah drama, memang tidak bisa dielakkan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama mernbutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIIID SMPN 2 Lumajang pada semester ganjil bulan September 2021 diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra di SMPN 2 Lumajang selama ini belum sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain materi yang disampaikan hanya terbatas pada sumber buku yang ada di perpustakaan atau buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa. Khusus pembelajaran menulis naskah drama, untuk praktiknya tampak monoton tanpa adanya variasi strategi pembelajaran di kelas. Kurangnya motivasi serta tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa- siswa yang sudah mempunyai minat menulis khususnya menulis naskah drama.

Kurang tertariknya siswa untuk menulis naskah drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis naskah drama. Semua itu menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit untuk dapat mereka lakukan. Namun dernikian, secara umum siswa SMP Negeri 2 Lumajang memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis naskah drama. Pengajaran sastra, khususnya standar kompetensi menulis naskah drama terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIIID semester ganjil. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIIID merupakan suatu pengenalan awal terhadap keterampilan menulis naskah drama sehingga perlu adanya strategi yang sesuai agar kemampuan bersastra dapat terasah dengan baik.

Dengan kompetensi dasar "menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama", maka siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis naskah drama secara formal sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Berdasarkan observasi, siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang merupakan kelas yang memiliki nilai menulis rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah naskah drama kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya perilaku siswa menunjukkan bahwa keterampilan

menulis mereka rendah. Hal tersebut terlihat saat guru memberi tugas menulis naskah drama. Banyak diantara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut.

Pengajaran sastra di kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang dilakukan oleh seorang guru Bahasa Indonesia yang sekaligus merangkap sebagai guru sastra. Peran guru bahasa yang merangkap sebagai guru sastra mengakibatkan kurangnya kompetensi guru tersebut dalam mengajarkan sastra. Guru membekali siswa dengan pengetahuan dan pembelajaran kesusastraan sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku paket sebagai referensinya. Dipilihnya kelas VIIID ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, bahwa di kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang, kemampuan menulis naskah drama siswanya masih tergolong rendah, sarana dan prasarana pendukung pelajaran yang kurang memadai, dan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang optimal. Siswa belum sepenuhnya dapat memahami cara menulis naskah drama dengan baik dan benar. Siswa juga belum mampu mengambil manfaat dari pembelajaran menulis naskah drama karena mereka sudah lebih dahulu malas.

Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa tidak tercapai. Agar memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu berupa lisan dan tulis serta mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dibutuhkan sebuah media atau alat bantu pembelajaran. Media tersebut berupa audio (dengar), visual (pandang), maupun audio-visual (pandang-dengar). Media saat ini dianggap lebih cermat dan tepat sasaran atau komunikatif dalam menyampaikan informasi karena media bersifat sederhana, lugas dan menekankan informasi penting.

Melihat fakta di atas, selama pembelajaran menulis naskah drama disekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan hambatan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah dari terhambatnya pembelajaran menulis naskah drama disekolah agar tujuan dan manfaat pembelajaran sastra tercapai. Penggunaan media pengajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu tahapan berpikir dan juga merangsang minat belajar siswa. Media pembelajaran mencakup media yang digunakan sebagai alat penampil antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, film, gambar, komputer dan sebagainya.

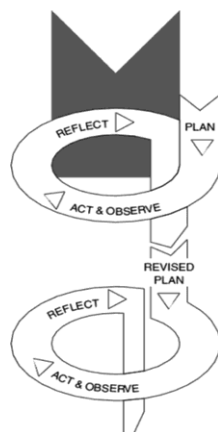
Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis naskah drama adalah menggunakan media ranting bergambar wayang orang. Selain itu, upaya yang dapat segera dilakukan dan akan mendatangkan keuntungan ganda untuk melakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media ranting bergambar, karena dengan menggunakan media ranting bergambar siswa diharapkan akan tertarik dengan ranting bergambar tersebut sebab gambar dapat memperjelas sajian abstrak dan mengatasi keterbatasan berpikir visual pada siswa. Penggunaan media ranting bergambar wayang orang merupakan suatu media gambar yang mempergunakan media pandang sebagai inderanya. Dengan demikian, penggunaan media pandang berupa ranting bergambar diharapkan akan lebih efektif digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Media ranting bergambar dipilih oleh peneliti sebagai sarana pembelajaran agar siswa mudah dalam menulis naskah drama sesuai dengan ranting bergambar wayang orang yang dibuat oleh siswa sendiri. Seorang siswa dalam menulis naskah drama akan kesulitan dalam mengutarakan apa yang ada di dalam pikirannya, karena siswa hanya mengangankan kata-kata dalam naskah drama tersebut tanpa langsung dituliskan sehingga ide untuk membuat naskah drama tersebut akan mudah hilang. Kemampuan menulis naskah drama siswa SMP Negeri 2 Lumajang masih tergolong rendah, siswa sering tidak memperhatikan syarat-syarat naskah drama sehingga hasilnya tidak memuaskan. Dengan adanya media ranting bergambar siswa diharapkan mampu menuangkan idenya untuk menulis naskah drama sesuai dengan ranting bergambar wayang orang yang mereka lihat dan buat sendiri. Diharapkan proses pembelajaran menulis naskah

drama akan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya agar siswa lebih antusias untuk menulis naskah drama. Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama serta dapat memberikan hasil belajar yang baik.

### **MODEL PENGEMBANGAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas lain Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lumajang. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan dan observasi, serta refleksi. Gambar model penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



**Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) Plan (perencanaan), (2) Act (pelaksanaan tindakan), (3) Observe (pengamatan), dan (4) Reflect (refleksi).

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengamatan lapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh peneliti sebagai guru bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan penulisan naskah drama melalui media ranting bergambar wayang orang pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang mencakup proses dan hasil. Berdasarkan keadaan tersebut, melalui media boneka (stick wayang orang) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran penulisan naskah drama di kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang. Masalah yang ada diamati dan dieksplorasi oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan eksplorasi tersebut didiagnosis serta menjadi dasar perencanaan penelitian. Perencanaan dilakukan secara umum dan khusus. Perencanaan umum meliputi keseluruhan penelitian, sedangkan perencanaan khusus mencakup tiap siklus penelitian yang selalu dilakukan di awal siklus. Selanjutnya dilakukan pemberian tindakan (acting) dan pengamatan (observing) selama tindakan diberikan. Akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat ketercapaian hasil tindakan yang telah diberikan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan media ranting bergambar wayang orang dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Lumajang. Pada siklus pertama para siswa akan mendapatkan praktik menulis naskah drama secara sederhana. Setelah itu, hasil refleksi dari siklus pertama akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama melalui media ranting bergambar wayang orang. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan naskah drama. Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu observasi atau monitoring kelas, dan dokumentasi.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan cara observasi atau pengamatan. Selain itu, digunakan juga angket, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan alat perekam sekaligus pengambil gambar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborasi, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan, baik terikat dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini disamping meningkatnya prestasi mereka dalam pembelajaran, juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan prestasi belajar menulis dapat diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan prestasi subyek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan kolaborasi sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah nilai 75.

Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Strategi**

Kurangnya Media dalam pembelajaran sastra merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis sastra secara umum siswa SMP Negeri 2 Lumajang kelas VIIID. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis sastra, khususnya dalam penulisan naskah drama.

Pembelajaran penulisan naskah drama terutama dalam peningkatan kemampuan penulisan naskah drama, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang tepat sebagai bentuk variasi mengajar. Dengan penggunaan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam penulisan naskah drama dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia kelas VIIID.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama. Dari hasil pengamatan dan dengan kolaborator, ternyata kolaborator juga mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan penulisan naskah drama. Kesulitan yang dialami guru antara lain selama ini siswa kurang berminat dengan kegiatan penulisan naskah drama dan menganggap bahwa pembelajaran penulisan naskah drama adalah kegiatan menulis yang paling sulit dibandingkan dengan pembelajaran menulis lainnya.

Maka dari itu, sebelum implementasi tindakan pembelajaran penulisan naskah drama menggunakan media ranting bergambar wayang orang itu lebih baik dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penulisan naskah drama. Dalam tes awal ini, siswa diminta melakukan penulisan naskah drama dengan tema yang bebas serta tanpa menggunakan media baru.

Setelah dilakukan tes awal, diperoleh skor rata-rata kemampuan penulisan naskah drama sebesar 61.25. Dari skor tersebut terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam penulisan naskah drama masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh siswa yang hanya mencapai skor menengah ke bawah. Padahal, target peneliti di akhir penelitian ini siswa harus memperoleh skor menengah ke atas, yaitu di atas skor 75.

Berkaitan dengan masalah rendahnya kemampuan penulisan naskah drama siswa, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Masalah tersebut dapat dicoba diatasi dengan penggunaan media ranting bergambar wayang orang dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan daya kreasi, membuat siswa lebih kreatif serta membuat kegiatan pembelajaran lebih lancar.

Penggunaan media ranting bergambar wayang orang, selain dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa, juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena mereka dapat dengan mudah menemukan tema atau ide untuk membuat naskah drama yang disesuaikan dengan keinginan dari masing-masing siswa, materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. menyenangkan serta tidak membosankan.

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dengan menggunakan media ranting bergambar wayang orang. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa media ranting bergambar wayang orang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar penulisan naskah drama. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Kemampuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada penulisan naskah drama dengan hasil yang belum memenuhi aspek- aspek yang seharusnya ada dalam penulisan naskah drama. Hasil tindakan dari siklus I ini belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa

pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum tercapai secara optimal. Skor akhir rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 61.25. Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan media ranting bergambar wayang orang dengan lebih intensif lagi.

Naskah drama yang telah dibuat siswa dikoreksi, kemudian guru menjelaskan tentang hasil penulisan naskah drama siswa. Siswa diminta mengoreksi hasil naskah drama buatan temannya, dengan cara saling menukar pekerjaan mereka supaya mereka tahu kekurangan yang terdapat dalam naskah drama mereka. Kegiatan tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil yang dicapainya dan untuk memotivasi siswa yang lain agar memperbaiki tulisannya. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut mereka lebih bersemangat dalam penulisan naskah drama. Pada tindakan siklus II ini semua siswa mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemanfaatan media ranting bergambar wayang orang dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung serta terjadinya peningkatan skor akhir tindakan penelitian. Skor selama proses tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan skor yang diperoleh selama proses tindakan siklus I berlangsung. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian penulisan naskah drama, skor dari tiap-tiap indikator yang dihasilkan selama proses tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimum yang bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan. Unsur dialog, tokoh dan perwatakan, latar atau setting, alur, dan amanat belum disajikan atau disampaikan secara baik dan lebih kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 84.31, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 75.50. Berarti ada peningkatan sebesar 8.81 atau sebesar 11.66%, atau 12% yaitu dari skor 75.50 menjadi 84.31. Jika dibandingkan dengan skor tes awal sebelum tindakan, skor

kemampuan penulisan naskah drama siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat berarti skor rata-rata tes awal atau sebelum tindakan adalah 61.25 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 84.31. Berarti ada peningkatan sebesar 23.06 atau sebesar 37.64% atau 38% yaitu dari skor 61.25 menjadi 84.31.

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan naskah drama.

Peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk latihan menulis naskah drama menggunakan media ranting bergambar wayang orang. Pengajar harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penulisan naskah drama kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung, karena siswa belum begitu paham tentang penulisan naskah drama.

Penggunaan media ranting bergambar wayang orang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan penulisan naskah drama dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Dengan penggunaan media ranting bergambar wayang orang ini, kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada masing-masing siklus.

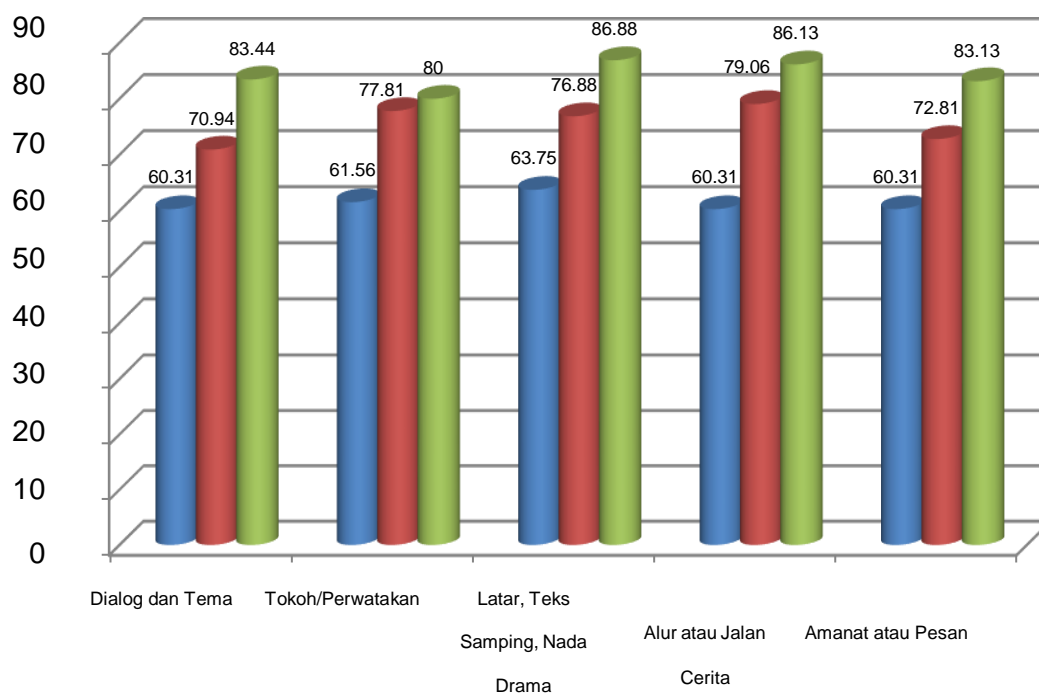
Siswa menyatakan bahwa penggunaan media ranting bergambar wayang orang itu, dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan lancar dalam penulisan naskah drama. Kebanyakan siswa setuju untuk dikembangkannya pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan media ranting bergambar wayang orang. Siswa merasa penggunaan media ranting bergambar wayang orang ini benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Dengan adanya media ranting bergambar wayang orang ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada siswa.

Setelah melakukan pembelajaran penulisan naskah drama dengan media ranting bergambar wayang orang ini, menyatakan bahwa sebagian besar kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa ini diketahui dari evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada tiap-tiap siklus. Guru membagikan hasil yang telah dibuat dan membahas kesalahan dari tulisan tersebut sehingga dari pertemuan ke pertemuan kesalahan penulisan naskah drama siswa semakin sedikit. Pada akhirnya, siswa menyatakan setuju dengan penggunaan media ranting bergambar wayang orang. Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media ranting bergambar wayang orang dalam pembelajaran penulisan naskah drama terbukti meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 23.07 atau sebesar 37.66% atau 38%. Dengan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan kolaborator.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama dapat disimpulkan bahwa penerapan media ranting bergambar wayang orang dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

**Skor Rata-Rata Peningkatan Penulisan Naskah Drama  
Pra Tindakan Siklus I dan II**



■ Aspek yang dinilai Pra Tindakan    ■ Aspek yang dinilai Siklus I    ■ Aspek yang dinilai Siklus II

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama melalui media ranting bergambar wayang orang pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Lumajang dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media ranting bergambar wayang orang. Peningkatan proses dapat terlihat dari motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan adanya keantusiasan siswa dalam menulis naskah drama dengan adanya media ranting bergambar wayang orang, stimulasi gambar yang terdapat dalam ranting bergambar wayang orang akan memudahkan siswa dalam membuat dialog dalam naskah drama, imajinasi siswa menjadi lebih berkembang, dan apresiasi sastra siswa terbangun dengan baik. Skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 61.25 (terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor  $\geq 75$  atau hanya terdapat 23.87% siswa tuntas), pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 75.50 (terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor  $\geq 75$  atau hanya terdapat 51.32% siswa yang tuntas), sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang telah dicapai siswa adalah 84.31 (terdapat 26 siswa yang mendapatkan skor  $\geq 75$  atau hanya terdapat 81.25% siswa yang tuntas). Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai keterampilan menulis naskah drama melalui media ranting bergambar wayang orang telah mencapai  $\geq 75\%$ . Dimana siswa yang mendapatkan nilai 75 telah mencapai  $\geq 75\%$  dan penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan.

Media ranting bergambar wayang orang dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis naskah drama. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang naskah drama. Media ranting bergambar wayang orang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa harus lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan lebih memiliki motivasi untuk belajar menulis naskah drama. Penggunaan media ranting bergambar wayang orang dalam peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006(a). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Darmadi, Kaswan. 1996. Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: Gava Media.
- Haryrnawan, RMA. 1993. Dramaturgi. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.  
[Http://smpmgkb-gsk.sch.id/](http://smpmgkb-gsk.sch.id/) oleh Arief diakses pada 29 Maret 2011.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran (Manual dan Digital). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2009. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, Tri. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Dengan Dramatisasi Cerpen Pada Siswa Kelas XI IA2 SMA N I Banjar". Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarmi. 2008. "Upaya peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Melalui Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas XI IPS 3 MAN III Yogyakarta" Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KKN-PPL UNY. 2008. Panduan KKN-PPL. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2001. Drama "Teori Pembelajarannya". Yogyakarta: PT.Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

